

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA RUMAH WARNA
YOGYAKARTA TAHUN 2020-2021**



Dibuat oleh:

Safira Azzahra Damar Datun

19212006

Program Studi Akuntansi Program Diploma III

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

2022

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS UNTUK
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA RUMAH WARNA
YOGYAKARTA TAHUN 2020-2021



Disusun Oleh :

Nama : Safira Azzahra Damar Datun

No.Mahasiswa : 19212006

Program Studi : Akuntansi Program Diploma III

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

pada tanggal : 19 Juli 2022

Counterpart

(Fira Ardiansyah, Spt)

Pembimbing

(Dra. Marfuah, Msi, Ak.)

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa laporan magang ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Juli 2022

Penulis



Safira Azzahra Damar Datun

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan yang melimpah berupa nikmat kesehatan, nikmat islam, nikmat iman, serta waktu luang sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini. Serta tidak lupa shalawat dan salam terhadap baginda Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam, yang telah mengajak kita ke jalan yang benar yang dipenuhi dengan rahmat-Nya.

Penulis menyelesaikan laporan ini guna untuk memenuhi syarat kelulusan program Diploma 3 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penulis juga merasa di dalam proses penulisan laporan magang ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu penulis siap menerima kritik dan saran yang membangun untuk penulis kedepannya.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya doa, dukungan, serta bantuan dan bimbingan, laporan ini tidak tersusun dengan baik. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan serta rahmat hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun laporan magang ini sampai selesai.
2. Kepada mama dan papa yang telah memberikan dukungan, do'a sehingga dalam menyusun laporan ini berjalan dengan lancar.
3. Kepada kedua kakak saya Danica dan Sheila yang selalu memotivasi, mendukung, memberi semangat dalam mengerjakan laporan ini sehingga berjalan dengan lancar.

4. Kepada Ibu Dra Marfuah, Msi, Ak. Selaku ketua Program Studi D3 Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dan juga selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan kepada penulis di dalam penyusunan laporan magang ini.
5. Kepada semua Bapak dan Ibu Dosen yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah mendidik, mengajar serta menyampaikan ilmu nya kepada penulis dari semester awal hingga akhir.
6. Kepada Ibu Anne selaku owner Rumah Warna yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dijadikan objek magang.
7. Kepada teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang sangat membantu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.
8. Sahabat-sahabat penulis Astrid K, Finni, Nurul yang selalu memberikan support, mendengarkan keluhan selama mengerjakan laporan ini, menemani mengerjakan bersama sehingga dapat menyelesaikan laporan ini.

Penulis sangat menyadari bahwa di dalam penulisan ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan penulis dalam ilmu dan kemampuan. Maka dari itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Penulis berharap semoga laporan ini menjadi tulisan yang bermanfaat bagi pembaca.

ABSTRAK

Mengukur kinerja keuangan perseroan, bisa diaplikasikan menggunakan satu skala ataupun perbandingan yang kategoris, umumnya skala yang dipakai merupakan skala rasio yang bertujuan bagi perusahaan bahwa terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini terkait bagaimanakah perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas menjadi topik yang penting untuk dibahas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan atau penelitian deskriptif pada perusahaan Rumah Warna yang terletak di Yogyakarta dengan proses pengambilan data yang digunakan adalah dokumen serta wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Rumah Warna mampu memenuhi kewajibannya yang mana baik dalam kinerja keuangannya namun belum memadai untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Kata kunci: kinerja keuangan, perhitungan profitabilitas, perhitungan likuiditas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB IPENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Laporan Keuangan	7
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	7
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	8
2.1.3 Jenis Laporan Keuangan.....	9
2.1.4 Dependensi Laporan Keuangan	11
2.2 Analisis Laporan Keuangan	12
2.2.1 Penjelasan Analisis Laporan Keuangan.....	12
2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	13
2.2.3 Teknik Analisis	14
2.3 Analisis Rasio Keuangan.....	16
2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	16
2.3.2 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan	17
2.4 Rasio Profitabilitas	18
2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas.....	18
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	19

2.4.3 Jenis Rasio Profitabilitas.....	20
2.5 Rasio Likuiditas.....	23
2.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas	23
2.5.2 Tujuan serta manfaat Rasio Likuiditas	24
2.5.3 Jenis Rasio Likuiditas	25
2.6 Kinerja Keuangan.....	27
2.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan	27
2.6.2 Tujuan Kinerja Keuangan.....	27
2.6.3 Pengukuran Kinerja Keuangan	28
BAB III ANALISIS DESKRIPTIF	30
3.1 Data Umum	30
3.1.1 Profil Rumah Warna	30
3.1.2 Visi dan Misi.....	30
3.1.3 Struktur Organisasi pada Rumah Warna Yogyakarta.....	31
3.2 Data Khusus	32
3.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas.....	32
3.2.2 Perhitungan Rasio Profitabilitas	35
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
4.1 Kesimpulan.....	39
4.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Taksiran analisis rasio lancar berdasarkan Rumah Warna Yogyakarta	33
Tabel 3.2 Taksiran analisis rasio cepat berdasarkan Rumah Warna Yogyakarta	34
Tabel 3.3 Perhitungan net profit margin pada rumah warna.....	36
Tabel 3.4 Perhitungan return on aset pada rumah warna.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Rumah Warna 31



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Neraca 2020.....	44
Lampiran 2: Neraca 2021.....	45
Lampiran 3: Laba Rugi 2020	46
Lampiran 4: Laba Rugi 2021	47
Lampiran 5: Surat Keterangan Magang.....	48



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja Keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan untuk dikaji dalam Laporan Keuangan (Wijaya, 2021). Saat mengukur performa finansial perseroan, bisa diaplikasikan menggunakan satu skala ataupun perbandingan yang kategoris, umumnya skala yang dipakai merupakan skala rasio. Bertujuan bagi perusahaan bahwa terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan yang artinya pengukuran ini menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas.

Dalam kegiatan perusahaan memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh owner serta pihak manajemen yakni mempunyai keinginan mendapatkan keuntungan yang terbaik dari usaha yang telah dijalankan. Untuk manajemen sendiri pun, keuntungan yang didapatkan adalah perolehan atas target yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam hasil perolehan atas target yang direncanakan, keuntungan sangatlah penting karena hasil dari pencapaian target yang sudah direncanakan sebelumnya atau dapat melebihi target yang diinginkan.

Agar tujuan tersebut bisa tercapai, manajemen perusahaan harus bisa membuat perencanaan bagi perusahaan yang tepat dan akurat. Kemudian, agar perusahaan dapat berjalan dapat dipantau perkembangannya yang di

mana setiap perusahaan mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan tersebut dibentuk dalam kurun waktu tertentu dalam wujud laporan keuangan. Guna dapat mengerti arti laporan keuangan, diperlukan analisis melalui macam-macam pembagian yang bisa digunakan, pembagian tersebut bisa disebut dengan analisis atas Laporan Keuangan (Kasmir, 2016).

Penggunaan analisis laporan keuangan bagi pemilik perusahaan ini, bisa mengetahui macam-macam hal yang berhubungan dengan keuangan perusahaan serta pertumbuhan perusahaan. Serta bagi pemilik, dapat mengetahui situasi keuangan dalam perusahaan serta melakukan penilaian atas performa manajemen yang sudah mencapai target atau belum.

Pembagian ini serta dapat dijadikan gambaran dan dapat berguna untuk dimanfaatkan guna menetapkan ranah serta rencana perseroan kedepannya. Maka dari itu, laporan keuangan dijadikan pijakan untuk pemungutan ketetapan dan sesuatu lainnya yang dapat dikategorikan mendasar untuk manajemen. Rasio keuangan adalah salah satu pembagian yang wajar diterapkan, yang di mana rasio tersebut adalah bentuk serangkaian perbandingan angka pada laporan posisi keuangan yang menggunakan versi pembagian angka satu dengan angka berbeda. Alhasil dari perhitungan rasio keuangan ini ditetapkan guna penilaian performa finansial tata usaha dalam kurun waktu tertentu. Kondisi keuangan industri dapat memberikan makna tersendiri melalui gambaran dari masing-masing jenis rasio (Raisa, 2018).

Dalam penulisan ini, rasio Profitabilitas merupakan rasio yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba dari aktivitas normal bisnisnya. Di sisi lain, bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Hery, 2016). Di samping itu, memiliki tujuan untuk memperkirakan tingkat efisiensi atas manajemen di dalam melaksanakan operasi perusahaan.

Perhitungan profit menggunakan rasio profitabilitas diterapkan untuk mengetahui pertumbuhan efisiensi performa manajemen. Penuntasan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dan menggunakan aset lancar dapat disebut dengan Rasio Likuiditas. Untuk perseroan, Rasio Likuiditas bisa dipergunakan untuk pertimbangan di dalam penanganan perseroan. Performa yang baik diperlihatkan melalui kemajuan tata usaha guna mewujudkan surplus setinggi-tingginya untuk perusahaan (Fajar, 2020).

Dengan dilakukannya penilaian performa keuangan, bisa terlihat tingkat kemajuan dan progres finansial perusahaan. Kinerja Keuangan merupakan satu penilaian yang dilakukan guna mengetahui perusahaan sampai mana sudah mewujudkan dengan menentukan secara sistematis perwujudan keuangan dengan cara yang baik dan mendasar (Fahmi, 2011). Penilaian performa ini ditujukan guna memperbaiki pelaksanaan operasi perubahan dengan melakukan perbaikan yang akan dijadikan saran serta perusahaan diinginkan dapat mengalami peningkatan keuangan yang diharapkan dan bisa berkompetisi dengan perusahaan lain melalui efisiensi.

Perhitungan performa keuangan dilaksanakan berbarengan dengan metode pembagian, yang di mana salah satu metode analisis kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari tinjauan data keuangan, anggaran, penskalaan

serta memberikan penanggulangan untuk masalah finansial perusahaan pada kurun waktu tertentu (Harmono, 2014). Pada penilaian performa finansial, bisa dipakai satu skala spesifik. Umumnya yang diterapkan merupakan bagian yang mempertemukan dua data finansial yang meliputi dua belah pihak dengan membandingkan rasio masa lalu, ataupun rasio saat ini untuk perusahaan yang sama dan bentuk yang lain dengan melakukan perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan yang sejenis.

Rumah Warna Yogyakarta adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan tas, dompet, pouch, sajadah, dan lain-lain dan cukup berkembang di era yang perusahaan lain juga banyak yang memproduksi barang sejenis. Untuk meyakinkan akan tujuan industri yang dapat berhasil serta mampu melihat seberapa efektivitas operasi perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan maka dilakukannya pengukuran kinerja perusahaan.

Alasan penulis memilih Rumah Warna Yogyakarta sebagai objek penulisannya dikarenakan ingin mengetahui perkembangan perusahaan tersebut dari periode sebelumnya ke periode sesudahnya yang diperoleh nyata dengan perkembangan dalam perusahaan salah satu di antaranya yang dapat ditinjau melalui kinerja keuangan serta target industri untuk waktu yang akan datang. Dapat dilihat dari kondisi perusahaan jika bertumbuh serta bertambah finansial tentu terlihat dari meningkatnya pengelolaan atas performa keuangan industri yang berdampak mengikuti keuntungan yang dihasilkan bagi Rumah Warna Yogyakarta dalam menjalankan operasionalnya dan sebaliknya. Berdasarkan analisis yang telah diuraikan di atas, maka bisa

disimpulkan bahwa penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul
“Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Rumah Warna Tahun 2020-2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang dapat dibahas, yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada Rumah Warna Yogyakarta selama tahun 2020-2021 berdasarkan rasio likuiditas yang dihitung menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada Rumah Warna Yogyakarta selama tahun 2020-2021 berdasarkan rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan net profit margin dan return on aset?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dari pembahasan di atas yang pastinya sudah memiliki tujuan yaitu di antara lain:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas yang dihitung menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* pada Rumah Warna Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan *net profit margin* dan *return on aset* pada Rumah Warna Yogyakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai likuiditas dan profitabilitas perusahaan sehingga mengetahui mengenai stabilitas keuangan perusahaan. Adapun kegunaan manfaat penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Bagi Rumah Warna

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi perusahaan baik untuk pemilik perusahaan atau manajemen perusahaan dengan tujuan membantu masalah kebijaksanaan perusahaan dalam pengolahan keuangan perusahaan secara efektif dan efisien.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca yang berhubungan dengan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan serta menerapkan ilmu yang telah didapatkan dalam penyusunan penulisan ini untuk mencapai hasil yang diinginkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sumber utama informasi keuangan bagi sebagian besar pengambil keputusan dan merupakan indikator pertama untuk mengetahui bagaimana kinerja bisnis (Werastuti, 2022). Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan pada SAK No.1 menyatakan adalah sebagian prosedur pemberitaan mengenai laporan keuangan serta merupakan penyampaian yang tersusun per posisi finansial perusahaan serta performa keuangan dalam satu entitas.

Isi yang tercantum pada laporan keuangan terdiri dari neraca, laba rugi, perubahan posisi keuangan, catatan keuangan lainnya yakni elemen yang bersangkutan paut dengan laporan keuangan. Adapun istilah lainnya yakni, proses yang dihasilkan dari perhitungan akuntansi yang setelah itu dapat berguna untuk alat komunikasi antara data keuangan ataupun kegiatan perusahaan dengan pihak yang berhubungan dengan data ataupun kegiatan perusahaan.

Informasi finansial menurut PSAK (2020) adalah sebagian kecil dari komponen/unsur laporan finansial, hal ini mencakup neraca, laporan laba rugi perusahaan, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Laporan Keuangan adalah sebuah dokumen

yang berisi transaksi sebuah perusahaan yang berkaitan dengan transaksi uang penjualan dan pembelian (Werastuti, 2022).

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti halnya sudah diketahui bahwa setiap Laporan Keuangan yang dibuat sudah seharusnya memiliki tujuannya. Terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai terutama bagi pemilik perusahaan maupun manajemen perusahaan. Di sisi lain, tujuan Laporan Keuangan untuk memenuhi kepentingan yang terhubung dalam perusahaan.

Tujuan umum Laporan Keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan sekaligus menggambarkan kondisi perusahaan tersebut. Informasi yang didapatkan dari Laporan Keuangan digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan. Menurut Febriana (2021) laporan keuangan memiliki tujuan yakni:

1. Tanpa adanya kegiatan turun lapangan bisa dapat mengetahui kondisi perusahaan.
2. Paham akan situasi serta hasil daripada finansial perusahaan.
3. Mengetahui situasi finansial perusahaan untuk masa periode yang akan datang.
4. Mengetahui bisa jadi terdapat ancaman di dalam perusahaan.
5. Melakukan penilaian atas performa yang dilakukan oleh perusahaan.
6. Melakukan putusan antara penanam modal dan peminjam. Penjelasan yang ada pada laporan keuangan bisa berguna untuk peninjauan atas

pembuatan putusan kredit tanpa wajib melakukan pembuatan satu periode akuntansi yang lebih.

7. Melakukan penilaian atas likuiditas, solvabilitas, dan arus dana yang didapatkan lalu dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan perseroan di dalam pelunasan utang jangka pendek ataupun jangka panjang serta arus dana.
8. Mengutarakan performa dari laba industri guna menaksir kinerja manajemen melalui perbedaan di antara penghasilan serta kewajiban dalam periode waktu akuntansi yang sama.
9. Laporan keuangan tidak hanya cukup dibaca tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisis keuangan yang biasa dilangsungkan.

2.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Perusahaan membuat laporan keuangan mencakup beberapa jenis yang hasilnya dari pengertian serta tujuan dari pembuatan laporan keuangan. Dari laporan keuangan ini masing-masing mempunyai maksud tersendiri guna mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keutuhan ataupun tidak.

Adapun perusahaan mensyaratkan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan ada beberapa jenis yang harus sama dengan standar yang sudah ditetapkan, menurut Septiana (2019) sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi

Jenis laporan keuangan ini berfungsi untuk membantu mengetahui apakah bisnis berada dalam posisi laba atau rugi.

2. Laporan Perubahan Modal

Terjadi modifikasi di dalam perusahaan karena disebabkan modal wajib berguna untuk menjalankan perusahaan dan ada kenaikan atas laba perusahaan yang didapatkan dan di dalam modal penggunaannya hanya untuk kepentingan owner perusahaan ataupun lainnya.

3. Neraca

Adalah suatu informasi yang memiliki gambaran atas posisi keuangan industri pada satu keadaan tertentu yang berlaku dari aset, utang, dan modal. Dalam penyusunannya wajib tersusun dengan urut karena dapat memberikan wujud atas gambaran terkait informasi laporan keuangan perseroan.

4. Informasi Arus Kas

Jenis informasi keuangan ini sangat penting untuk mengetahui perputaran arus dana yang berada di perusahaan (kas masuk atau kas keluar). Informasi arus kas ini menentukan jumlah atas saldo akhir perusahaan yang tersusun berkenaan arus kas bersih dari kegiatan operasional, arus kas bersih dari kegiatan penanam modal, arus kas bersih dari kegiatan pendanaan. Informasi ini dapat dibentuk menggunakan informasi yang terdapat pada laba rugi tahun berjalan serta modifikasi dari saldo akun neraca suatu perusahaan dari periode yang telah disajikan yang bersifat perbandingan .

5. Informasi Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan ini merupakan laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Dua laporan keuangan yang sangat penting bagi para pemula dalam bidang akuntansi keuangan adalah neraca dan laporan laba rugi. Dalam tiap laporan ini terdapat nama-nama akun yang perlu dihafalkan namanya, serta dipahami penempatan dan pengelompokannya dalam proses akuntansi.

2.1.4 Dependensi Laporan Keuangan

Menurut Shatu (2016) di dalam laporan keuangan yang diyakini memiliki macam-macam dependensi yang dapat dijabarkan yaitu:

1. Di dalam laporan keuangan terdapat sifat lampau yang diartikan merupakan laporan mengenai keadaan sebelum periode saat ini. Maka dari itu, laporan keuangan tidak dapat dihitung sebagai laporan mengenai keadaan saat ini, sebab akuntansi bukan hanya salah satu sumber laporan yang ada pada saat pemungutan ketentuan ekonomi.
2. Informasi keuangan berisi dari penilaian harga pokok ataupun penilaian dari pertukaran yang terjadinya transaksi bukan saat harga sekarang.
3. Informasi ini bersifat umum serta tidak dimaksudkan untuk pelaksanaan dalam memenuhi kebutuhan sisi tertentu.
4. Metode pencatatan laporan keuangan juga menggunakan taksiran serta macam-macam peninjauan untuk memilih penggantian dari macam-

macam pilihan yang ada dan saling dibenarkan, namun dengan perbedaan angka yang terdapat pada laba maupun aset.

5. Memiliki sifat konvensional di dalam menyambangi keraguan.
6. Tersusun dengan penggunaan istilah-istilah khusus serta pengguna laporan keuangan diharapkan paham akan bahasa khusus akuntansi dan sifat dari pandangan yang diberikan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Penjelasan Analisis Laporan Keuangan

Sesudah Laporan Keuangan tersusun mengikuti data yang relevan kemudian dilakukan dengan prosedur akuntansi yang benar, untuk meninjau berapa hasil aset(Kekayaan), pinjaman(Utang), serta uang kepemilikan(Ekuitas) yang terdapat pada neraca keuangan perusahaan yang sebenarnya. Di dalam perusahaan selalu membuat laporan keuangan untuk diberikan kepada pihak yang berkepentingan, contohnya pemilik perusahaan, kreditor.

Pihak-pihak tersebut selanjutnya melakukan olah data dengan perhitungan lebih dalam untuk mengetahui bahwasanya perusahaan sudah mencapai standar kinerja atau belum. Pengguna laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, manajer, karyawan, pemasok dan kreditor dengan kepentingan yang berbeda-beda (Astuti, 2021).

Menurut PSAK (2015), Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam memberi

informasi terkait perkembangan perusahaan, selain itu digunakan untuk menilai persentase yang dicapai perusahaan pada waktu ke waktu.

Di dalam laporan keuangan dibentuk untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja perusahaan termasuk arus kas perusahaan dalam periode waktu tertentu. Dari laporan keuangan yang sudah dibentuk itu dapat dipergunakan bagi kalangan pengguna Laporan Keuangan dalam pembentukan keputusan-keputusan.

Dalam pengertian lain, Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan proses pembelajaran hubungan serta tendensi/kecenderungan biasa disebut trend untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi beserta unsur-unsur yang memiliki tujuan pengevaluasian dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan dan pengevaluasian hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan pada waktu ke waktu (Astuti, 2021). Analisis Laporan Keuangan merupakan indikator penting untuk keuangan dalam perusahaan untuk acuan dalam pengambilan keputusan keuangan dan menggambarkan kinerja pada perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat berkembang, bertahan atau mengalami kegagalan (Astuti, 2021).

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan berhubungan dengan keadaan dari waktu ke waktu, bertujuan untuk meninjau ketidakseimbangan di dalam kinerja keuangan industri yang dapat mendatangkan masalah di periode kedepannya serta untuk menentukan kinerja industri yang dapat digunakan untuk

meningkatkan perusahaan. Rasio keuangan dijadikan alat utama sebagai Analisis Keuangan karena dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan di dalam perusahaan (Martin, 2014). Analisis laporan keuangan memiliki tujuan seperti menurut Hani (2015) sebagai berikut:

1. Sanggup memberikan informasi yang lebih dalam dibandingkan yang terdapat pada laporan keuangan yang biasa.
2. Bisa mengetahui kesalahan yang ada di dalam laporan keuangan.
3. Untuk menggali informasi yang tidak terlihat secara kasap mata dari laporan keuangan baik atau yang berada di balik laporan keuangan.
4. Dapat memprediksi potensi apa yang mungkin akan dialami dalam perusahaan, baik di posisi keuangan maupun struktur keuangan.
5. Dapat mengetahui situasi dan kondisi keuangan yang dialami oleh perusahaan, baik posisi keuangan maupun struktur keuangan.

2.2.3 Teknik Analisis

Untuk mendapatkan ukuran-ukuran, maupun informasi yang bisa dipergunakan guna melakukan penilaian atas laporan keuangan pada perseroan serta mengulurkan pemungutan putusan setelah dari itu harus dilakukan analisis laporan keuangan. Pada hal itu terdapat beberapa teknik analisis yang dapat digunakan menurut Astuti (2021), di antaranya:

1. Metode Komparatif

Metode ini biasa disebut juga dengan perbandingan yang dapat digunakan dengan cara menggunakan angka pada laporan keuangan serta membandingkan dengan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan tahun sebelumnya. Cara perhitungan tersebut dapat disebut juga dengan perhitungan analisis rasio.

2. Analisis Metode

Metode ini menggunakan teknik perbandingan pada laporan keuangan beberapa tahun, dan kemudian menggambarkan tren atau grafiknya, maka dari itu metode ini membutuhkan bantuan pengetahuan statistik. Metode ini bertujuan untuk pembentukan laporan keuangan di masa yang akan datang dengan menggunakan data historis.

3. *Common Size Financial Statement* Metode

Merupakan metode yang mengubah laporan keuangan dalam bentuk persentase, persentase yang dibuat biasanya berhubungan dengan jumlah yang dianggap penting.

4. *Index Time Series* Metode

Cara tersebut menggunakan metode perhitungan dengan laporan keuangan sebagai indeks dan dipilih sebagai tahun dasar. Tahun dasar yang biasanya ditetapkan diberikan indeks 100, dengan rumus:

$$\text{Indeks tahun N} = \frac{\text{Angka Laporan tahun N}}{\text{Angka dasar}} \times 100\%$$

5. Analisis Persentase Perubahan

Analisis ini adalah bentuk teknik analisis yang sangat kuat karena dapat dilihat bagaimana berbagai macam akun pada bagian laporan

keuangan dan posisi keuangan tumbuh atau relatif menurun terhadap pertumbuhan atau penurunan.

6. Industri Analisis

Analisis ini melibatkan perbandingan perusahaan dengan perusahaan lain di industri lainnya di industri yang sama untuk melihat perbandingan perusahaan dalam melakukan investasi secara finansial dengan industri lainnya. Untuk melakukan perbandingan tersebut dibutuhkan rata-rata rasio perusahaan lain namun dengan jenis industri yang setara dengan melakukan perbandingan menggunakan bisnis rasio. Penggunaan analisis ini wajib percaya dengan rata-rata rasio industri lain yang sudah terhitung menggunakan versi yang setara dengan rasio industri yang akan diperkirakan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sudana (2011), Analisis Rasio Keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh menggunakan cara pembagian antara angka satu dengan angka lainnya. Rasio ini digunakan untuk melakukan pengevaluasian kondisi keuangan atau antara komponen yang ada pada laporan keuangan. Berdasarkan penjabaran beberapa penjabaran Analisis Rasio Keuangan bagi para pakar bisa disimpulkan adalah pembagian rasio keuangan merupakan cara pembagian yang diterapkan sebuah materi yang memiliki tujuan guna mengganti data dari

laporan keuangan dijadikan laporan keuangan keseluruhan dengan SAK yang telah diputuskan.

2.3.2 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan, dan pengertiannya masing-masing, menurut Arfan (2016), bentuk-bentuk rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas atau *Liquidity Rations*

Adalah rasio keuangan yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (kurang dari satu tahun). bertambah tinggi perhitungan likuiditas dalam perusahaan, sehingga perusahaan dapat dikatakan baik di dalam menutup kewajiban jangka pendek.

2. Perhitungan Leverage atau *Leverage Rations*

perhitungan ini juga biasa disebut dengan Rasio Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio yang tergabung dalam rasio solvabilitas ini adalah utang terhadap total aktiva atau *debt to aset ratio*. Rasio solvabilitas ini menunjukkan perusahaan mampu atau tidak mampu untuk melakukan pembayaran bunga serta kemampuan perseroan dapat terukur dari jumlah bunga pajak.

3. Perhitungan Aktivitas atau *Activity Rations*

Dikatakan bahwasanya penggantian aset tetap merupakan perhitungan yang dilihat sepanjang aset tetap yang perusahaan miliki apakah sudah mencapai pangkat perputaran yang lancar serta dapat memberikan

pengaruh menurut finansial perseroan, dan perubahan aset atau biasa disebut *total aset turnover*.

4. Rasio Profitabilitas atau *Profitability Rations*

Menurut Alawiyah (2017), pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap hasil operasi. Rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

5. Rasio Nilai Pasar atau *Market Value Rations*

Rasio ini adalah sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham serta dividen. Rasio ini menunjukkan tentang apa yang ada dalam pikiran investor atas kinerja perusahaan di waktu yang lalu serta rencana di masa yang akan datang.

2.4 Rasio Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Pengertian rasio profitabilitas adalah perhitungan yang dimanfaatkan guna memperkirakan kemampuan satu perusahaan di dalam penghasilan keuntungan yang didapatkan dari kegiatan bisnisnya. Yang bertujuan guna memaksimalkan keuntungan, di mana keuntungan dalam waktu singkat ataupun keuntungan dalam waktu berkepanjangan (Hery, 2015).

Di dalam kegiatan guna meningkatkan balik hasil ataupun return perusahaan sudah menjadi tugas seorang manajemen. Rasio profitabilitas dapat diartikan juga dengan Rasio Rentabilitas. Adapun tujuan lain yang dapat diartikan adalah guna memperkirakan tingkat efisiensi manajemen di dalam

melaksanakan operasi perusahaan selain itu juga dapat mengetahui kemampuan perusahaan di dalam mewujudkan laba semasa kurun tertentu.

Rasio profitabilitas yang bisa disebut dengan rasio rentabilitas bisa berguna untuk alat pengukuran tingkat efisiensi performa manajemen. Kesuksesan manajemen di dalam mewujudkan laba untuk perusahaan adalah salah satu performa yang baik yang dapat diperlihatkan.

Perhitungan Rasio Profitabilitas dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan berbagai komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi atau laporan posisi keuangan. Perhitungan ini dapat dilakukan untuk beberapa periode yang bertujuan untuk evaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu (Hery, 2015).

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas selain berguna untuk perusahaan tetapi berguna juga bagi pihak luar perusahaan. Profitabilitas memiliki arti penting yaitu mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang karena menunjukkan usaha tersebut memiliki prospek yang baik untuk masa yang akan datang (Septiana, 2019). Adapun tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas menurut Septiana (2019), dapat dijabarkan secara keseluruhan, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui berapa besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu satu periode.

- b. Guna mengetahui keadaan keuntungan pada periode sebelum dan dibandingkan dengan periode sekarang.
- c. Guna menilai dalam rangkaian profit dari periode ke periode.
- d. Guna melakukan pengukuran besarnya total keuntungan bersih yang dimanifestasikan dari setiap dana yang ditanam di dalam ekuitas.
- e. Guna melakukan pengukuran seberapa tinggi total keuntungan bersih yang dimanifestasikan dari dana yang ditanam di dalam aset.
- f. Untuk mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan.

2.4.3 Jenis Rasio Profitabilitas

Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian dari jenis profitabilitas yang ada disesuaikan dengan tujuan serta kebutuhan perusahaan. Penggunaan rasio secara sebagian berarti perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut jenis-jenis Rasio Profitabilitas menurut Hermaya (2021) yang biasa digunakan dalam menghitung kemampuan perseroan di dalam penghasilan profit, di antaranya:

1. Margin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin*

Penilaian persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dibuat dari penjualan bisa disebut dengan margin laba kotor. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas menunjukkan besaran laba

yang diperoleh perseroan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

Rumus perhitungan Margin Laba Kotor adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Penjualan} - \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin*

Penilaian guna menilai persentase laba bersih didapatkan dari pengurangan pajak yang berhubungan dengan pendapatan yang didapatkan dari penjualan adalah pengertian dari margin laba bersih.

Adapun rumus Margin Laba Bersih adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

3. Perhitungan Pengembalian Aset atau *Return on Assets Ratio*

Rasio Pengembalian Aset ini adalah penilaian atas persentase laba/profit yang didapatkan perusahaan terikat jumlah aset akibatnya efektivitas perusahaan di dalam pengelolaan aset dapat terpantau dari persentase perhitungan pengembalian aset.

Rumus *ROA* / Rasio Pengembalian Aset adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

4. Rasio Pengembalian Ekuitas atau *Return on Equity Ratio*

ROE atau biasa disebut Rasio Pengembalian atau bisa diartikan rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha. Ekuitas merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba yang didapatkan dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase.

ROE membuktikan sebanyak berhasilnya perseroan dalam pengelolaan modal/*net worth* maka dari itu profit terukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

Rumus *ROE* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. Rasio Pengembalian Penjualan atau *Return on Sales Ratio*

Penampilan tingkat keuntungan perseroan setelah melakukan pembayaran biaya variabel produksi dengan contoh gaji, bahan mentah, dan lain halnya sebelum pengurangan pajak adalah rasio pengembalian penjualan.

Rumus *ROS* adalah yakni:

$$ROS = \frac{\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}}$$

6. Pengembalian Modal yang digunakan atau *Return on Capital*

Employed

Adalah perhitungan keuntungan guna menghitung profit perusahaan yang didapatkan dari modal yang terpakai sebagai bentuk surplus. Maksud dari pengertian modal merupakan ekuitas satu perseroan yang dijumlahkan kewajiban tidak lancar ataupun jumlah aset dikurangi kewajiban lancar.

Terdapat 2 rumus dalam *ROCE* , di antaranya:

$$a. ROCE = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan Bunga}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$b. Roce = \frac{\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga}}{(\text{total aset} - \text{kewajiban})}$$

7. *Return on Investment/ROI*

Merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Rumus ROI adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

8. *Earning Per Share/EPS*

Merupakan penilaian tingkat kemampuan per lembar saham untuk menghasilkan laba perusahaan. Rumus EPS di antaranya:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa beredar}}$$

2.5 Rasio Likuiditas

2.5.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015), adalah rasio yang dapat dipergunakan dengan tujuan untuk mengetahui persentase keuangan perusahaan di dalam pelunasan kewajiban pada tempo yang telah ditetapkan. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan keahlian dalam industri untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditornya. Rasio likuiditas atau yang biasa disebut dengan Rasio Modal Kerja bertujuan mengukur keahlian industri dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.5.2 Tujuan serta manfaat Rasio Likuiditas

Di dalam rasio keuangan sudah dipastikan memiliki tujuan serta manfaatnya masing-masing, Adapun menurut Fajar (2020) di dalam jurnalnya, berikut tujuan serta manfaat Rasio Likuiditas:

- a. Menaksir kekuatan perusahaan untuk melakukan pembayaran keharusan (utang) yang akan jatuh tempo.
- b. Guna menyaksikan volume industri di dalam melakukan pembayaran beban periode singkat dengan penggunaan jumlah aset lancar.
- c. Untuk menyaksikan kekuatan industri di dalam melakukan pembayaran beban periode singkat dengan penggunaan aset sangat lancar.
- d. Melakukan penaksiran skala uang kas dalam industri untuk pembayaran utang periode singkat.
- e. Menyusun persiapan keuangan di masa yang akan datang, paling utama yang berhubungan dengan perencanaan kas dan kewajiban jangka pendek.
- f. Untuk menyaksikan term dan posisi likuiditas perusahaan di mana tiap-tiap era melakukan perbandingan.

2.5.3 Jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memiliki 3 jenis rasio di dalamnya, berikut penjabarannya menurut Kasmir (2016):

1. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

Digunakan untuk melakukan pengukuran keahlian dalam perusahaan yang bertujuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar. Rasio ini menggambarkan jumlah berapa banyaknya ketersediaan aset lancar yang perusahaan miliki dan melakukan perbandingan dengan total kewajiban lancar.

Berikut rumus untuk melakukan perhitungan Rasio Lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}(\text{Current Asset})}{\text{Utang Lancar}(\text{Current Liabilities})}$$

2. Rasio Cepat atau *Quick Ratio*

Biasa disebut Rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa menghitung nilai persediaan atau *inventory*.

Berikut rumus untuk melakukan perhitungan Rasio Cepat:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Current Aset = Total Aktiva Lancar

Inventory = Persediaan

Current Liabilities = Total Utang Lancar

3. Rasio Kas atau *Cash Ratio*

Rasio Kas adalah rasio perbandingan dari kas yang ada pada perusahaan dengan yang ada di bank serta total utang lancar. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Kas yaitu:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban Lancar}}$$



2.6 Kinerja Keuangan

2.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan dapat diartikan yaitu suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penganalisisan kinerja keuangan dilakukan dengan cara pengevaluasian kinerja di waktu lalu, selanjutnya memprediksi prospek di masa yang akan datang, guna meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan di waktu yang akan datang. Kinerja termasuk juga hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan, setelah itu hasil pekerjaan dilakukan perbandingan dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan (Hutabarat, 2021).

2.6.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Di dalam perusahaan, penilaian kinerja termasuk sesuatu hal yang penting untuk proses perencanaan serta pengendalian melalui penilaian kinerja, dari hasil tersebut perusahaan dapat melakukan perencanaan serta pemilihan strategi yang akan dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara umum. Berikut tujuan Kinerja Keuangan menurut Hutabarat (2021):

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau biasa disebut dengan profitabilitas guna menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penghasilan laba di periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas guna menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam mendapatkan kewajiban keuangan yang wajib untuk dipenuhi.

3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas guna menunjukkan kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban keuangan apabila keuangannya dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha dalam hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan usahanya dengan stabil yang akan dipertimbangkan kemampuan perusahaannya untuk membayar beban bunga atas hutang, dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa krisis keuangan.

2.6.3 Pengukuran Kinerja Keuangan

Hal ini dipergunakan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional yang diharapkan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Menurut di dalam kajian (Raisa, 2018), Kinerja Keuangan dapat diklasifikasikan menurut tekniknya menjadi 8 macam, di antaranya:

1. Penjabaran analogi pada laporan keuangan melalui cara dengan melakukan perbandingan laporan keuangan kurun waktu lebih atas dasar membuktikan transformasi baik dalam jumlah(absolut) dan profit(terukur).
2. Penjabaran tren atau tendensi posisi, metode pembagian guna mengetahui kecenderungan kondisi finansial adapun penambahan ataupun pengurangan.

3. Penjabaran profit per barang ataupun *common size*, metode pembagian guna penanam ekuitas mengetahui profit pada tiap-tiap aset secara kelengkapan ataupun totalnya.
4. Penjabaran sumber dan penggunaan modal kerja, teknik analisis guna menangkap besaran sumber dan dalam implementasi fulus kewajiban mengikuti kurun waktu yang akan diperbandingkan.
5. Penjabaran sumber dan penggunaan kas, guna menangkap pembatasan tabungan yang diikuti sebab keadaan transformasi tabungan pada kurun waktu tertentu.
6. Penjabaran Rasio Keuangan, teknik analisis untuk mengetahui hubungan antara pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi baik individu maupun simultan.
7. Penjabaran Perubahan Laba Kotor, merupakan analisis untuk mengetahui posisi laba serta sebab terjadi perubahan laba.
8. Penjabaran *Break Even*, merupakan metode guna menangkap pangkat perdagangan yang wajib diraih bahwa diharapkan perseroan tidak menyambangi kerugian.

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1 Data Umum

3.1.1 Profil Rumah Warna

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus mengenai analisis rasio profitabilitas dan likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan, di mana Rumah Warna Yogyakarta sebagai objek penelitiannya. Rumah Warna adalah perusahaan produsen yang di mana membuat dari bahan mentah menjadi barang jadi.

Rumah Warna perusahaan produsen yang memproduksi berbagai macam produk, di antaranya berbagai macam Tas, yang di mana banyak macam tas seperti Tas Ransel, Tas Selempang, Tas slingbag dan lain sebagainya. Rumah warna juga menciptakan berbagai macam dompet, pouch, kerudung, sajadah dan pernak-pernik lainnya. Rumah Warna Pusat berada di Jl. RingRoad Utara No.17 Depok, Sleman. Rumah Warna Pusat yang berada di RingRoad terdapat toko Rumah Warna dan tempat produsen langsung.

3.1.2 Visi dan Misi

Berikut Misi dan Visi yang telah dibentuk oleh Rumah Warna Yogyakarta, sebagai berikut:

- **Misi**

Menegakkan pembuatan tangan dan atau handmade, agar mampu meneruskan pertambahan kekuatan untuk bisa memenuhi permintaan pasar. Demi mempertahankan ciri khas produk yang membawa nama

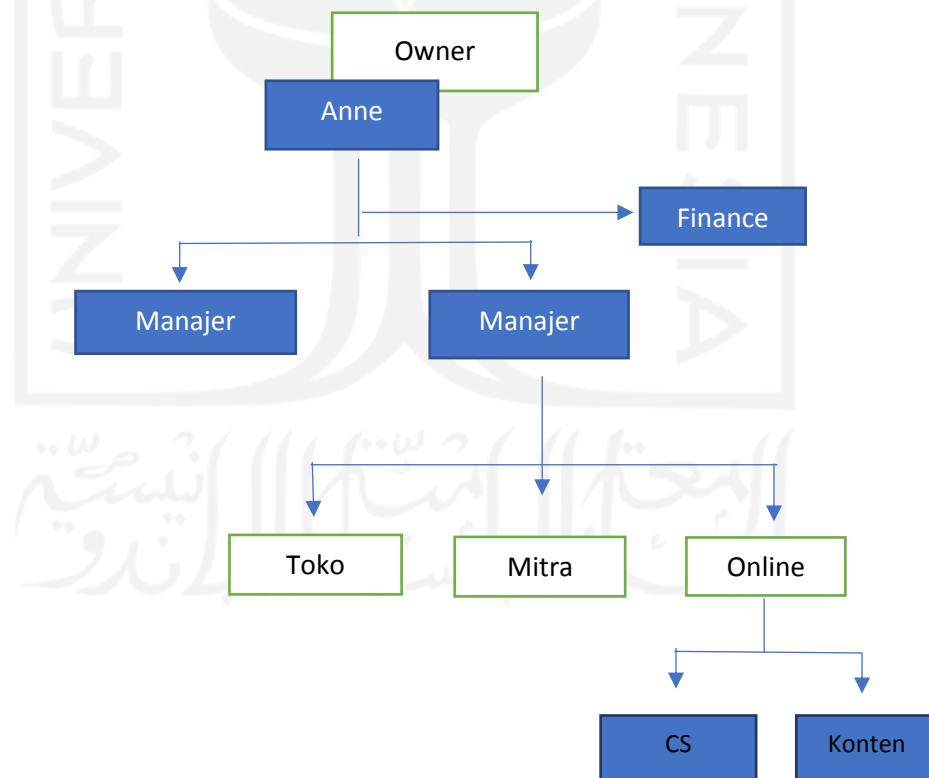
rumah warna. Ciri-ciri pabrikasinya adalah desain yang istimewa dan menggunakan perpaduan corak terang dan bahan baku yang digunakan asli pabrikan dalam negeri.

- **Visi**

Menjadikan Rumah Warna sebagai salah satu produk unggulan di Indonesia, melalui kegiatan promosi dan pemasaran produk yang berkualitas dan bergaransi, banyak variasi maupun model, serta 100 persen buatan Indonesia.

3.1.3 Struktur Organisasi pada Rumah Warna Yogyakarta

Berikut struktur organisasi yang ada pada Rumah Warna Yogyakarta:



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Rumah Warna

3.2 Data Khusus

3.2.1 Perhitungan Rasio Likuiditas

Dalam penilaian kinerja dalam satu perseroan, adapun informasi dibutuhkan adalah informasi keuangan mulai perseroan yang bersangkutan yang telah tersusun menurut setiap periode akhir akuntansi yang tepat dari dua laporan yaitu neraca serta laba rugi. Dalam akuntansi neraca bisa diartikan yakni informasi yang menentukan letak keuangan suatu perseroan menurut satu kala eksklusif yang di antaranya melingkupi aset ataupun harta, kewajiban ataupun utang, serta fulus ataupun ekuitas. Sementara itu, informasi mengenai laba serta rugi dapat diartikan bahwa laporan keuangan yang menerangkan arahan mengenai penskalaan keberhasilan proses perseroan selama kala eksklusif.

Hasil pembagian hitungan dengan likuiditas bertujuan untuk perseroan diharapkan bisa bertambah ringan guna memperoleh anggaran tepat, apabila jumlah perhitungan dari Rasio Likuiditasnya baik untuk penanam modal maupun peminjam. Di bawah ini merupakan kinerja Rumah Warna Yogyakarta pada periode 2020-2021 berdasarkan Rasio Lancar atau *Current ratio*:

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}(\text{current assets})}{\text{Utang Lancar}(\text{current liabilities})}$$

$$\text{rasio lancar} = \frac{1.727.205.633}{10.392.372}$$

$$\text{rasio lancar} = \mathbf{166\% \text{ untuk Tahun 2020}}$$

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar(current assets)}}{\text{Utang Lancar(current liabilities)}}$$

$$\text{rasio lancar} = \frac{1.960.733.500}{6.589.700}$$

$$\text{rasio lancar} = \mathbf{297\% \text{ untuk Tahun 2021}}$$

Setelah penjabaran perhitungan Rasio Likuiditas berdasarkan Rasio Lancar atau *current ratio*, berikut perhitungannya dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1 Taksiran analisis rasio lancar berdasarkan Rumah Warna Yogyakarta

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2020	1.727.205.633	10.392.372	166%
2021	1.960.733.500	6.589.700	297%

Berdasarkan tabel 3.1 besarnya rasio lancar untuk tahun 2020 adalah 166%. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang sebelumnya 166% menjadi 297%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Rumah Warna meningkat pada bagian aktiva lancar sebesar 233.527.867 dan pada bagian utang lancar mengalami penurunan sebesar 3.802.672. Sehingga pada rasio lancar mengalami peningkatan sebesar 131%.

Berikut kinerja Rumah Warna Yogyakarta periode 2020-2021 berdasarkan

Rasio Cepat atau quick ratio:

Rasio ini mampu memperlihatkan kemampuan aktiva lancar perusahaan yang likuid sehingga mampu menutupi utang lancar perusahaan, semakin besar rasio sehingga semakin baik.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} - \text{Persediaan}$$

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{1.727.205.633}{10.392.372} - 379.908.700$$

rasio cepat = **129% untuk Tahun 2020**

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} - \text{Persediaan}$$

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{1.960.733.500}{6.589.700} - 350.698.000$$

Rasio Cepat = **244% untuk Tahun 2021**

Setelah penjabaran perhitungan Rasio Likuiditas berdasarkan Rasio Cepat atau Quick ratio, berikut perhitungannya dalam bentuk tabel:

Tabel 3.2 Taksiran analisis rasio cepat berdasarkan Rumah Warna Yogyakarta

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio Cepat
2020	1.727.205.633	379.908.700	10.392.372	129%
2021	1960.733.500	350.698.000	6.589.700	244%

Berdasarkan tabel 3.2 besarnya rasio cepat pada tahun 2020 adalah 129%. Sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 244% yang sebelumnya 129%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Rumah Warna mengalami peningkatan sebesar 118%. Pada bagian aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 233.527.867 dan persediaan mengalami penurunan sebesar 29.210.700 serta utang lancar menurun sebesar 3.802.672..

3.2.2 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Laporan Keuangan mencerminkan di mana keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Dengan mengetahui kelemahan yang dialami perusahaan, maka dapat dilakukan pengambilan langkah untuk memperbaiki sehingga pada periode selanjutnya.

Berikut kinerja Rumah Warna Yogyakarta periode 2020-2021 berdasarkan net profit margin:

Di dalam net profit margin, semakin tinggi rasio ini semakin baik karena perusahaan mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{net profit margin} = \frac{892.854.246}{7.991.855.523} \times 100\%$$

$$\text{net profit margin} = 0,111\% = 11,17\% \text{ untuk tahun 2020}$$

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{net profit margin} = \frac{149.073.335}{5.536.169.874} \times 100\%$$

$$\text{net profit margin} = 0,026\% = 2,69\% \text{ untuk tahun 2021}$$

Setelah penjabaran perhitungan Rasio Profitabilitas berdasarkan *net profit margin*, berikut perhitungannya dalam bentuk tabel:

Tabel 3.3 Perhitungan net profit margin pada rumah warna

Tahun	Net profit margin
2020	11,17%
2021	2,69%

Berdasarkan hasil perhitungan net profit margin rumah warna di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2020 net profit margin berada di angka 11,17%. Hal ini membuktikan bahwa setiap Rp.1 pemasaran untuk membuat neto sejumlah Rp.0,1117. Lantas mengikuti tahun 2021 *net profit margin* menyambangi penurunan, hal ini dilihat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 11,17% menjadi 2,69%.

Variabel yang wajib ditingkatkan antara lain adalah biaya usaha serta laba bersih dan penjualan. Melakukan peningkatan di bagian penjualan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan akidah pengembangan perdagangan wajib diikuti melalui pemeriksaan fungsional beban/*expenses*.

Berikut perhitungan Rumah Warna Yogyakarta periode 2020-2021 berdasarkan *return on assets*/ROA:

Dalam perhitungan ini dapat melihat kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba dengan jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{892.854.246}{2.139.715.535} \times 100\%$$

$$ROA = 0,417\% = 41,7\% \text{ untuk Tahun 2020}$$

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{149.073.335}{2.284.986.198} \times 100\%$$

$$ROA = 0,065\% = 6,52\% \text{ untuk Tahun 2021}$$

Setelah penjabaran perhitungan Rasio Profitabilitas berdasarkan *return on aset*, berikut perhitungannya dalam bentuk tabel:

Tabel 3.4 Perhitungan *return on aset* pada rumah warna

Tahun	Return on aset
2020	41,7%
2021	6,52%

Perhitungan menurut tabel 3.4 melalui ROA bahwa yang terjadi di tahun 2020 sebesar 41,7%, yang di mana Rp1 modal untuk kegiatan investasi dalam seluruh aset bisa memperoleh profit Rp.0,417. Lalu yang terjadi di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,38% , hal ini terlihat dari semula tahun 2020 41,7% menjadi 6,52%. Pengurangan terjadi karena turunnya laba bersih yang sebelumnya Rp.892.854.246 lalu Rp.149.073.335 namun mengalami kenaikan total aktiva yang semula Rp2.139.715.535 menjadi Rp2.284.986.198

Rata-rata return on assets Rumah Warna sebesar 6,39% yang artinya penghasilan bersih yang didapatkan Rumah Warna sebesar 6,39% dari total aktiva.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Menurut perhitungan yang telah penulis bahas ada pada bab sebelumnya serta pelaksanaan magang yang terlaksana di Rumah Warna, maka bisa disimpulkan kesimpulannya yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Menunjukkan bahwa kinerja keuangan Rumah Warna pada tahun 2020 adalah 166% lalu per Rp.1 kewajiban lancar yang dilindungi oleh Rp.1,66 kewajiban lancar. Sementara itu di periode 2021 adalah 297%, lalu per Rp.1 kewajiban lancar yang dilindungi oleh Rp.2,97 kewajiban lancar.

Sehingga kinerja keuangan Rumah Warna menurut current ratio dapat dikatakan baik karena mengalami peningkatan dari 166% menjadi 297% yang di mana mengalami peningkatan sebesar 131%. Dan untuk perhitungan *quick ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan Rumah Warna pada tahun 2020 adalah 129%, sedangkan pada tahun 2021 adalah 244%. Sehingga kinerja keuangan Rumah Warna menurut *quick ratio* untuk tahun 2020-2021 dapat dikatakan sangat baik karena mengalami peningkatan sebesar 118% karena pada aktiva lancar mengalami peningkatan sebesar 233.527.867.

2. Rasio Profitabilitas

Menunjukkan bahwa kinerja keuangan Rumah Warna pada tahun 2020 adalah 11,17% sedangkan untuk tahun 2021 adalah 2,69%, yang artinya

kurangnya laba bersih yang dihasilkan atas penggunaan aset, investasi dan ekuitas perusahaan.

Dan untuk perhitungan *return on asset* menunjukkan bahwa kinerja keuangan Rumah Warna pada tahun 2020 adalah 41,7% sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 6,52% dikarenakan terjadinya penurunan pada laba bersih sebesar 743.780.911.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada Rumah Warna Yogyakarta, dengan melakukan perhitungan Rasio Lancar atau *current ratio* sudah cukup baik untuk tahun terakhir dan harus dipertahankan supaya aktiva lancar mudah untuk dicairkan menjadi kas yang bersifat liquid. Lalu pada perhitungan Rasio Cepat atau *quick ratio* juga sudah cukup baik kondisinya dan harus dipertahankan juga karena jika *quick ratio* ini kondisinya kurang baik maka perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang lancar dan akibatnya berkurangnya nilai aset. Untuk tahun 2020 pada perhitungan *current ratio* harus ditingkatkan lagi supaya lebih untuk dapat melakukan pembayaran utang-utang yang ada pada Rumah Warna agar tidak terjadi kembali defisit keuangannya.

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Profitabilitas, sebaiknya Rumah Warna melakukan peningkatan kapasitas penghasilan melalui proporsi yang dominan yang bisa berpengaruh mengikuti kenaikan profit di perusahaan, sebab dengan memajukan pemasaran bersama dengan mengutamakan tarif yang bisa mengembangkan keuntungan, serta perseroan selayaknya mengusahakan modal

secara efektif dan meningkatkan penjualan serta memperluas pangsa pasar agar kedepannya mampu menghasilkan penjualan dan laba yang tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, R. & T., 2017. *Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan Rasio Aktivitas*. Vol 3 No 2 ed. s.l.:s.n.
- Arfan, 2016. *analisa laporan keuangan*. medan: madenatera.
- Astuti, S., 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Fahmi, I., 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Fajar, H., 2020. *dspace.uui*. [Online]
Available at:
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/30385/17212067%20Hadid%20Fajar%20Riyadi.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
[Accessed 24 June 2022].
- Febriana, H., 2021. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hani, S., 2015. *teknik analisa laporan keuangan*. h.17 ed. medan: UMSU PRESS.
- Harmono, 2014. *Manajemen Keuangan*. h.23 ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermaya, 2021. *manajemen perusahaan*. batam: cv batam publisher.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hery, S., 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Hutabarat, F., 2021. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Pertama ed. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martin, J. D., 2014. *Dasar Dasar manajemen keuangan*. h.495 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Raisa, M., 2018. ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT JAYAWI SOLUSI ABADI MEDAN. *Skripsi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 27 Agustus, p. 37.
- Septiana, M., 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. 1 ed. Jawa Timur: Duta Media Publishing .

- Shatu, Y. P., 2016. *Kuasai Detail Akuntansi Laba&Rugi*. h.193 ed. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Sudana, 2011. *manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. jakarta: erlangga.
- Werastuti, S., 2022. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Wijaya, S., 2021. *KINERJA KEUANGAN MANCHESTER UNITED PLC SEBELUM DAN DI MASA PANDEMI COVID 19*. s.l.:Sylarpedia member of Guepedia Group.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Neraca 2020

Rumah Warna

Neraca

Per 31 Desember 2020

AKUN	2020 (Rp)
ASET	
Aset Lancar	
Kas	1.292.420.033
Piutang Usaha	54.876.900
Persediaan	379.908.700
Total Aset Lancar	1.727.205.633
Aset Tetap	
Kendaraan	236.342.165
Peralatan	397.842.510
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-82.101.249,24
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-139.573.524,62
Total Aset Tetap	412.509.902
TOTAL ASET	2.139.715.535
LIABILITAS	
Hutang Usaha	10.392.372
Hutang Bank	0
TOTAL LIABILITAS	10.392.372
EKUITAS	
Modal Usaha	350.000.000
Saldo Laba	886.468.917
Laba/Rugi Tahun Berjalan	892.854.246
TOTAL EKUITAS	2.192.323.163
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	2.139.715.535

Lampiran 2: Neraca 2021

Rumah Warna
Neraca
Per 31 Desember 2021

AKUN	2021 (Rp)
ASET	
Aset Lancar	
Kas	1.564.158.600
Piutang Usaha	45.876.900
Persediaan	350.698.000
Total Aset Lancar	1.960.733.500
Aset Tetap	
Kendaraan	236.342.165
Peralatan	421.385.900
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	-123.151.874,28
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-210.323.493,5
Total Aset Tetap	324.252.698
TOTAL ASET	2.284.986.198
LIABILITAS	
Hutang Usaha	6.589.700
Hutang Bank	0
TOTAL LIABILITAS	6.589.700
EKUITAS	
Modal Usaha	350.000.000
Saldo Laba	1.799.323.163
Laba/Rugi Tahun Berjalan	149.073.335
TOTAL EKUITAS	2.278.396.498
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	2.284.986.198

Lampiran 3: Laba Rugi 2020

Rumah Warna
Laporan Laba Rugi
Per 31 Des 2020

AKUN	2020(Rp)
PENJUALAN	
Penjualan Kotor	13.749.605.321
Potongan Penjualan	-5.726.996.148
Retur Penjualan	-30.753.650
	7.991.855.523
PENJUALAN BERSIH	
HARGA POKOK PENJUALAN	4.725.399.678
LABA KOTOR	3.266.455.845
BIAYA ADMINISTRASI & UMUM	
Beban Gaji Karyawan	1.214.409.505
Beban Outsourcing	302.185.034
Beban Transportasi	40.836.770
Beban Pemeliharaan Kendaraan	25.877.900
Beban Pemeliharaan Peralatan	27.870.500
Beban Sewa Kantor	79.685.474
Beban Pengembangan SDM	600.000
Beban Perlengkapan	133.062.518
Beban Administrasi Kantor	20.769.819
Beban Listrik	138.059.184
Beban Telepon Kantor	6.807.937
Beban Internet	55.180.709
Beban Sample Produksi	27.748.001
Beban Penyusutan Kendaraan	41.050.624
Beban Penyusutan Peralatan	69.786.762
Beban Promosi	240.000
Beban Parkir	2.728.500
Beban Rupa-rupa Kantor	186.702.362
Total Biaya Administrasi dan Umum	2.373.601.599
Laba (Rugi) Bersih	892.854.246

Lampiran 4: Laba Rugi 2021

Rumah Warna
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2021

AKUN	2021 (Rp)
PENJUALAN	
Penjualan Kotor	9.597.172.553
Potongan Penjualan	-3.997.141.765
Retur Penjualan	-63.860.914
Penjualan Bersih	5.536.169.874
Harga Pokok Penjualan	3.554.070.813
Laba Kotor	1.982.099.061
Biaya Administrasi dan Umum	
Beban Gaji Karyawan	863.987.512
Beban Outsourcing	295.180.116
Beban Transportasi	76.849.150
Beban Pemeliharaan Kendaraan	32.327.700
Beban Pemeliharaan Peralatan	23.822.174
Beban Sewa Kantor	70.591.820
Beban Pengembangan SDM	100.005
Beban Perlengkapan	81.729.539
Beban Administrasi Kantor	8.922.575
Beban Listrik	149.228.332
Beban Telepon Kantor	7.040.765
Beban Internet	68.611.600
Beban Sample Produksi	0
Beban Penyusutan Kendaraan	41.050.625
Beban Penyusutan Peralatan	70.749.969
Beban Promosi	3.630.000
Beban Parkir	1.783.500
Beban Rupa-rupa Kantor	37.420.344
Total Biaya Administrasi dan Umum	1.833.025.726
Laba(Rugi) Bersih	149.073.335

Lampiran 5: Surat Keterangan Magang


**FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA**

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uil.ac.id

Nomor : 005.052/Ket/20/Akd/1/2022
Lamp : -
Perihal : Permohonan izin mahasiswa
magang/riset

Kepada Yth.
Pimpinan Rumah Warna
Jl. Ringroad Utara, Manggung, Caturtunggal, Sleman

Assalamu'alaikum Wr Wb

Diberitahukan dengan hormat, bahwa setiap mahasiswa sebelum mengakhiri studi di Program Diploma III Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta, diwajibkan membuat karya ilmiah yang merupakan laporan hasil magang/riset mereka di perusahaan/instansi. Sehubungan dengan itu, mahasiswa/i kami dibawah ini :

No	NIM	Nama	Jurusan
1	19212006	Safira Azzahra Damar Datun	Akuntansi
2	19212016	Astrid Kanadya Maher	Akuntansi

Bermaksud untuk melakukan magang di **Rumah Warna** pada tanggal 24 Januari 2022 - 24 April 2022. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Bapak/Ibu pimpinan dapat menerima dan menandatangani mahasiswa/i kami dalam Buku Perkembangan Pelaksanaan Magang (BPPM).

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu pimpinan, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 19 Januari 2022
Prodi D3 Akuntansi



Dra. Maria Mah, M.Si, Ak., AC., Cert.SAP